

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin cepatnya pertumbuhan media informasi yang sangat mudah didapatkan dengan terdapatnya di internet, hal ini memunculkan kasus-kasus menimpa penyebaran berita bohong di media sosial. Ini terjadi serta dicoba oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab didalam penyebaran maupun menciptakan suatu informasi yang dilansir di media sosial.

Media sosial sekarang ini telah menjadi *Platform* yang populer dalam komunikasi. Media sosial adalah media online, para penggunanya bisa dengan mudah mendapatkan sebuah berita dimana pun dan kapan pun, namun hal yang merugikan juga sangat cepatnya beredar berita yang tidak sesuai dengan fakta apa yang terjadi. Hal ini perlu diwaspadai oleh para pengguna media sosial bahwa harus secara bijak dan teliti jika mendapatkan sebuah berita yang belum jelas penyebarannya.

Penyebaran berita bohong ini kerap diucap dengan sebutan hoaks, yaitu menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya sehingga perihal tersebut bisa membuat resah warga serta dapat terjadinya adu domba antar publik ataupun dengan kata lain memecah belah bangsa.

Berita bohong ataupun berita hoaks ini merupakan penyimpangan dari kaidah jurnalistik. Salah satu kaidah yang melaporkan kalau *Fact is scared* (kebenaran merupakan suci) tidak lagi jadi kaidah. Kenyataan dapat berupa sesuatu kejadian

dapat pula berupa pernyataan dari narasumber. Kenyataan wajib ditulis serta ditayangkan apa terdapatnya tidak boleh dikurangi ataupun ditambah.

Pada saat ini berita hoaks dibuat sedemikian rupa menyerupai berita yang aslinya, dilengkapi dengan data-data yang seolah-olah itu suatu kejadian yang fakta. Maka dari itu masyarakat sangat terpengaruh dan mudah meyakinkan jika itu berita yang asli.

Hoaks umumnya timbul kala suatu isu mencuat ke permukaan, tetapi banyak perihail yang belum terungkap ataupun masih menjadi ciri tanda tanya. Penindakan terhadap maraknya berita hoaks, wajib diawali dari masyarakat sendiri, dengan metode mengenali serta menguasai ilmu komunikasi dengan benar. Sehingga bisa mengidentifikasi pesan komunikasi mana yang tidak butuh disebarluaskan supaya tidak terjalin kesalahan dan masif pada masyarakat (Ali, 2017:191).

Minimnya penyaringan berita yang tersebar di media sosial dari pihak yang berwenang terus menjadi mempermudah para pembuat hoaks dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan rendahnya literasi dalam pemakaian media sosial dikalangan warga membuat penyebaran hoaks oleh pihak yang tidak bertanggung jawab semakin bebas menyebarkan kabar bohong ini. Tujuan dari pembuatan hoaks merupakan penggiringan opini publik serta setelah itu membentuk anggapan yang salah terhadap sesuatu berita yang sesungguhnya. Permasalahan hoaks ini merupakan permasalahan yang wajib betul-betul dicermati oleh pemerintah ataupun warga.

Hoaks terbuat dengan terencana selaku alat agar publik terpengaruh serta membuat resah warga, sebab aspek stimulant terbanyak ialah politik dan sara.

Upaya demi upaya dicoba oleh pemerintah guna melawan hoaks di Indonesia salah satunya membuat perencanaan oleh lembaga instansi-instansi wilayah yang terkait seperti Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) khususnya agar warga bisa merasakan keamanan dan damai terhindar dari berita hoaks. Oleh sebab itu pihak terkait wajib berfungsi aktif mengatasi serta mengantisipasi bahayanya berita hoaks.

Tantangan untuk kedepannya mengenai berita hoaks ini pemerintah tentunya harus berupaya menyusun perencanaan agar berita tidak mudah tersebar kepada masyarakat khususnya untuk di media sosial. Maka dari hal itu menjadikan penulis ingin melakukan penelitian terhadap bagaimana strategi Diskominfo Kabupaten Purwakarta sebagai pihak yang bersangkutan dalam menangani berita hoaks di media sosial ini yang sudah meresahkan masyarakat khususnya di Kabupaten Purwakarta. Penelitian yang penulis ambil menggunakan penelitian kualitatif dimana penulis akan mewawancarai langsung petugas Diskominfo Kabupaten Purwakarta yang menangani langsung tentang masalah yang akan diteliti.

Langkah-langkah dalam menangani pemberitaan hoaks ini dibuat secara terstruktur dengan mengklarifikasi dengan berita yang benar, agar tidak salah dalam menentukan berita itu adalah berita bohong atau bukan.

Ada pula perkara berita hoaks ini digolongkan masyarakat muda ataupun lanjut usia, umumnya perihal ini terjalin pada media sosial sebab sangat mudahnya mengirimkan suatu informasi tanpa memandang sumber yang jelas. Peristiwa semacam ini bisa membuat masyarakat jadi resah serta panik. Dikutip dari informasi yang dimiliki Diskominfo Kab. Purwakarta jika bentuk serta saluran

berita hoaks sangat paling tinggi ialah pada sosial media dengan persentase 92,40%.

Berita hoaks ini mendominasi berbentuk wujud tulisan, foto, serta video.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang, maka penelitian ini difokuskan mengenai strategi Diskominfo Purwakarta dalam menangani berita hoaks di media sosial.

Adapun beberapa pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengidentifikasi berita hoaks yang ada di media sosial?
2. Bagaimana Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengklarifikasi berita hoaks di media sosial?
3. Bagaimana cara Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengantisipasi berita hoaks di media sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengidentifikasi berita hoaks yang ada di media sosial.
2. Mengetahui Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengklarifikasi berita hoaks di media sosial.
3. Mengetahui cara Diskominfo Kab. Purwakarta dalam mengantisipasi berita hoaks di media sosial

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Akademik

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung dan supaya lebih mengetahui strategi Diskominfo Purwakarta dalam menangani pemberitaan hoaks di media sosial.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi Diskominfo Purwakarta dalam menangani pemberitaan hoaks di media sosial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta dalam upaya menangani berita hoaks.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta dalam menangani berita hoaks.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Sebelum penulis melakukan penelitian terhadap strategi Diskominfo Purwakarta dalam menangani berita hoaks di media sosial, telah ada penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai penelitian yang serupa. Beberapa penelitian tersebut penulis gunakan sebagai pedoman dan acuan untuk melakukan penelitian ini.

Sebagian hasil riset yang dijadikan sebagai riset relevan dalam riset ini, antara lain merupakan penelitian skripsi tahun 2017 yang berjudul *Perilaku Mahasiswa Dalam Menyikapi Pemberitaan Hoax di Media Sosial Facebook*, yang dibuat oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Yeha Regina Citra Mahardika. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sehingga penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagaimana suatu riset menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tema yang diangkat dari penelitian ini sama dengan penelitian yang akan penulis buat. Metode yang dipakai oleh penelitian ini juga sama dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu menggunakan metode kualitatif. Maka dari itu penulis menggunakan skripsi ini sebagai contoh yang mendekati penelitian yang akan penulis buat.

Selain itu ada skripsi yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Muhammad Rinaldy pada tahun 2019. Yang berjudul *Efektivitas Kebijakan Kementerian Komunikasi dan Informatika Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. Ada kesamaan pada tema penelitian yang diambil antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis buat. Namun perbedaan pada metode penelitiannya. Namun ada perbedaan dalam metode penelitiannya. Maka dari itu penulis mengambil skripsi ini sebagai contoh yang dapat mempermudah penulis.*

Lalu selanjutnya ada skripsi yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Fitri

Megawati pada tahun 2018 yang berjudul *Kebijakan Humas Kementerian Kesehatan RI Dalam Mencegah Berita Hoax di Media Sosial (Studi Kasus Berita Hoax Produk Kangen Water)*. Ada kesamaan pada tema penelitian yang diambil antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis buat. Dan juga metode penelitiannya sama dengan penulis. Maka dari itu penulis mengambil skripsi ini sebagai referensi yang dapat membantu penulis.

Keempat skripsi yang dibuat oleh Asriadi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeria (IAIN) Parepare, pada tahun 2019 yang berjudul *Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare Dalam Menangani Berita Hoax Di Lembaga Penyiaran Publik*. Ada kesamaan pada tema penelitian yang diambil antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis buat. Dan metode yang digunakan pun sama dengan penelitian yang penulis akan dilakukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Diskominfo Kota Parepare dalam menjalankan strategi penyiaran dengan menggunakan iklan layanan warga dengan mengandalkan media yang terdapat di dalamnya ialah televisi peduli serta radio peduli. Diskominfo kota Parepare program iklan layanan warga selaku wujud literasi kepada warga buat menangani data hoax yang tumbuh.

Terakhir skripsi yang dibuat oleh Tirta Raharja mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 yang berjudul *Strategi Penanggulangan Informasi Hoax di Media Sosial Oleh Unit Cyber Crime di Kota Makassar*. Ada kesamaan pada tema dan metode penelitian yang diambil antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis buat. Hasil penelitian ini

bahwa Pada indikator pengawasan anggota cyber melakukan pengawasan langsung di media sosial online yaitu patroli cyber.

Terdapat beberapa persamaan dari skripsi yang telah penulis reesarch diatas dengan konsep penelitian yang akan penulis lakukan seperti persamaan tema dan metode yang akan digunakan. Sehingga penelitian-penelitian terdahulu diatas bisa dijadikan acuan penulisan oleh penulis sehingga dapat mempermudah penulis dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Perilaku Mahasiswa Dalam Menyikapi Pemberitaan Hoax di Media Sosial Facebook. (2017). Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.	Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif	Yeha Regina Citra Mahardika	Hasilnya mahasiswa cuma membaca judulnya saja Kemudian mengabaikannya , membaca judul serta isinya setelah itu ditaruh sendiri datanya sembari menunggu klarifikasi orang lain, mempelajari isi kabar setelah itu mengkroscek	Tema yang diusung dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa tentang menyikapi berita hoaks. Selain itu juga metode yang dipakai sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Namun ada perbedaan dalam objek penelitian



				<p>pulang dengan kabar pembandingan yang didapatkan dari web formal ataupun akun media sosial yang lain, sehabis mengenali itu hoax ikut mengomentari temannya yang memberikan hoax, ikut memberikan kabar klarifikasi industri tersebut pada postingannya.</p>	
2.	<p>Efektivitas Kebijakan Kementrian Komunikasi dan Informatika Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Palsu (Hoax) di Media</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara yuridis</p>	<p>Muhammad Rinaldy</p>	<p>Kedudukan yang dijalani oleh Polda Lampung dalam penyidikan tindak pidana penyebaran kabar bohong(hoax) merupakan</p>	<p>Tema yang diusung dalam penelitian ini sama yaitu mengenai pemerintah menangani berita hoax. Tetapi ada perbedaan dalam metode penelitiannya dan objek penelitian.</p>

	Sosial. (2019). Oleh mahasiswa Program Studi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang	normatif dan empiris.		cocok dengan peranan normatif ialah cocok dengan Undang-Undang Kepolisian Nomor 2 tahun 2002.	
3.	Kebijakan Humas Kementrian Kesehatan RI Dalam Mencegah Berita Hoax di Media Sosial (Studi Kasus: Berita Hoax Produk Kangen Water). (2018). Oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.	Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Fitri Megawati	Hasil riset ini lewat MoU tentang pengawasan iklan serta publikasi bidang kesehatan dan jejaring media sosial ialah cybertroops Departemen Kesehatan diharapkan bisa berkontribusi positif dalam menghindari penyebaran pemberitaan palsu ataupun hoax.	Tema yang diusung dalam penelitian ini mengenai pemerintah dalam mencegah berita hoax. Selain itu juga metode yang dipakai sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Namun ada perbedaan dalam objek penelitian.

4.	Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Parepare Dalam Menangani Berita Hoaks di Lembaga Penyiaran Publik. (2019). Oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Asriadi	Hasil riset ini diskominfo kota Parepare dalam menjalankan strategi penyiaran dengan menggunakan iklan layanan warga dengan mengandalkan media yang terdapat di dalamnya ialah televisi peduli serta radio peduli. Diskominfo kota Parepare program iklan layanan warga selaku wujud literasi kepada warga buat menangani data hoax yang tumbuh.	Tema yang diusung dalam penelitian ini mengenai pemerintah dalam menangani berita hoax. Selain itu juga metode yang dipakai sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Ada perbedaan dalam objek penelitian.
5.	Strategi Penanggulangan Informasi Hoax di Media Sosial	Metode penelitian ini menggunakan	Tirta Raharja	Hasil penelitian ini bahwa Pada indikator pengawasan	Tema yang diusung dalam penelitian ini mengenai pemerintah dalam

	Oleh Unit Cyber Crime di Kota Makassar. (2020). Oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.	an metode kualitatif		Anggota cyber melaksanakan pengawasan langsung di media sosial online ialah Patrolicyber.	menangani berita hoax. Selain itu juga metode yang dipakai sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Ada perbedaan dalam objek penelitian.
--	---	----------------------	--	---	--

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian dilapangan perlunya teori yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan oservasi dan wawancara. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori new media.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa karakteristik utama media baru merupakan terdapatnya sama-sama keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak pribadi selaku penerima ataupun pengirim pesan, interaktivitasnya, manfaat yang bermacam-macam sebagai kepribadian yang terbuka, serta sifatnya yang terdapat di mana-mana. Ada pula perbandingan media baru dari media lain, ialah media baru mengabaikan batas percetakan serta model penyiaran dengan memungkinkan terbentuknya obrolan antar banyak pihak, membolehkan penerimaan secara simultan, pergantian serta penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu aksi komunikasi dari posisi pentingnya dari ikatan kewilayahan dan modernitas, menampilkan kontak global secara praktis, serta memasukan subjek modern/akhir modern kedalam mesin aparat yang berjaringan.

McQuail membuat pengelompokan media baru jadi 4 jenis: kesatu, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon. Smartphone, email. Kedua, media bermain interaktif semacam computer, videogame, game dalam internet. Ketiga, media pencarian data yang berbentuk portal/search engine. Keempat, media partisipasi kolektif semacam pemakaian internet buat berbagi serta pertukaran data, komentar, pengalaman serta menjalankan lewat computer dimana penggunaanya tidak sekedar untuk perlengkapan tetapi pula bisa memunculkan afeksi serta emosional.

New Media ataupun media online didefinisikan selaku produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang ada bersama dengan digital. Definisi lain media online merupakan media yang di dalamnya terdiri dari gabungan bermacam elemen. Itu maksudnya terselip konvergensi media di dalamnya, dimana sebagian media dijadikan satu. New media ialah media yang memakai internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif serta bisa berperan secara privat ataupun secara publik.

Internet ialah suatu media dengan seluruh karakteristiknya. Internet mempunyai teknologi, metode pemakaian, lingkup layanan, isi serta image sendiri. Internet tidak dipunyai, dikendalikan ataupun dikelola oleh suatu tubuh tunggal namun ialah suatu jaringan komputer yang tersambung secara keseriusan serta beroperasi bersumber pada protokol yang disepakati bersama. Beberapa organisasi sepesialnya provinsi serta tubuh telekomunikasi berfungsi dalam pembedahan internet (McQuail, 2009:28-29).

Penjelasan media baru yang berikutnya membagikan cangkupan yang lebih luas semacam yang diungkapkan Croteau jika media baru yang timbul akibat inovasi teknologi dalam bidang media meliputi tv kabel, satelit, teknologi optic fiber, serta komputer. Dengan teknologi semacam ini, pengguna dapat secara interaktif membuat opsi dan menunjukkan respons produk media secara bermacam-macam.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan uraian dari sebagian ide penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerangkan konsep mulai dari apa yang diartikan dengan strategi, Diskominfo Kabupaten Purwakarta, berita hoaks, dan media sosial:

#### **1.5.3.1 Strategi**

Secara etimologi strategi merupakan turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Pada mulanya sebutan strategi digunakan dalam dunia militer yang dimaksud selaku metode pemakaian segala kekuatan militer buat memenangkan sesuatu peperangan. Sebaliknya secara terminologi banyak pakar sudah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya kesemuanya itu memiliki makna ataupun arti yang sama ialah pencapaian tujuan secara efisien serta efektif, diantara para pakar yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana buat menggapai sesuatu tujuan serta berorientasi pada masa depan buat berhubungan pada sesuatu persaingan guna menggapai target. Strategi menimpa keadaan serta suasana dalam

proses publik ialah sesuatu perihal yang butuh dicermati, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada warga.

Strategi merupakan beberapa keputusan serta aksi yang diperuntukan untuk menggapai tujuan (goal) dalam membiasakan sumber daya organisasi dengan kesempatan serta tantangan yang dialami dalam lingkungan industrinya. (Kuncoro, 2006:12).

Setiap institusi ataupun organisasi, khususnya jasa, bertujuan untuk membagikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Oleh sebab itu, tiap strategi perusahaan ataupun organisasi wajib ditunjukkan untuk para pelanggan. Perihal ini semacam yang dipaparkan Hamel serta Prahalad (1995:31) “kalau strategi ialah aksi yang bertabiat incremental (tetap bertambah) serta selalu, dan dicoba bersumber pada sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan”. Dengan demikian, strategi nyaris senantiasa diawali dari apa yang bisa terjalin serta bukan diawali dari apa yang terjalin. Misalnya strategi itu bisa jadi memusatkan organisasi itu ke arah pengurangan anggaran, perbaikan mutu serta memperluas pasar. Terbentuknya kecepatan inovasi pasar yang baru serta pergantian pola konsumen membutuhkan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan butuh mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dicoba.

Dari bermacam pendapat diatas, bisa disimpulkan jika penataan strategi wajib mencermati tujuan serta target yang hendak dicapai di waktu yang akan tiba, tidak hanya itu sesuatu organisasi wajib tetap berhubungan dengan kawasan dimana strategi tersebut hendak dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak berlawanan melainkan searah serta cocok dengan keadaan area serta memandang keahlian

internal serta eksternal yang meliputi kekuatan serta kelemahan organisasinya, oleh sebab itu, strategi ialah ekspansi misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi itu sendiri umumnya dibesarkan buat menanggulangi isu strategis, dimana strategi menarangkan reaksi organisasi terhadap opsi kebijakan pokok. Strategi secara universal hendak kandas, pada dikala organisasi tidak mempunyai tidak berubah- ubah antara apa yang dikatakan, apa yang di upayakan serta apa yang dicoba.

### **1.5.3.2 Berita Hoaks**

Bagi kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBBI) hoaks biasa dimengerti selaku berita bohong ataupun tidak bersumber. Dalam Oxford English Dictionary, *hoax* merupakan selaku (*malicious deception*) ataupun kebohongan yang terbuat dengan tujuan jahat.

Hoaks ialah suatu kata yang digunakan buat meyakinkan pemberitaan palsu maupun usaha buat menipu alias mengakali pembaca ataupun pendengarnya supaya mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam media sosial, misalnya: facebook, whatsapp, twitter, dll.

Penyebaran berita hoaks di media sosial Indonesia, mulai marak sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat Indonesia. Ini disebabkan watak dari media sosial yang membolehkan akun anonim buat berkontribusi, dan tiap orang tidak hirau latar belakangnya mempunyai kesempatan yang sama buat menulis. Sebagian orang yang tidak bertanggung jawab, mengenakan celah ini buat mengenakan media sosial dalam konteks negatif yakni menyebarkan fitnah, hasut, dan hoaks.



Paling tidak terdapat 4 berbagai hoaks yang kerap tersebar di masyarakat lewat media internet. Kesatu, mitos ataupun cerita berlatar masa dulu sekali yang boleh jadi salah, namun dikira benar sebab dikisahkan secara turun menurun. Kedua, glorifikasi serta demonisasi. Glorifikasi merupakan melebih lebihkan suatu upaya terlihat hebat, mulia, serta sempurna. Kebalikannya, demonisasi merupakan mempersepsikan suatu seburuk bisa jadi seakan tidak terdapat kebaikannya sedikitpun. Ketiga, berita bohong, ataupun data yang diada-adakan dan sama sekali tidak memiliki kebenaran. Keempat, kabar sesat, ialah data yang kenyataannya dicampuradukan, diperlintir serta dikemas sedemikian rupa sehingga seakan olah itu benar.

#### **1.5.3.3. Media Sosial**

Bisa didefinisikan media sosial merupakan media online yang menunjang interaksi sosial. Sosial media memakai teknologi berbasis website yang mengganti komunikasi jadi diskusi interaktif. Sebagian web media sosial yang terkenal saat ini ini ini antara lain web, Facebook, Instagram, WhatsApp. Definisi lain dari social media pula dijelaskan oleh Van Dijk media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas ataupun bekerja sama. Sebab itu, media sosial bisa dilihat selaku fasilitator online yang memantapkan ikatan antar pengguna sekalian selaku suatu jalinan sosial. (Nasrullah, 2017:11).

Guna media sosial bagi memudahkan aktivitas manusia tiap hari titik kecanduan memakai media sosial terjalin di berbagai golongan umur, Tidak cuma kalangan muda serta anak muda saja, melainkan kanak-kanak sampai orang tua

dikala ini pula ketagihan memakai media sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemakaian mempunyai makna proses metode perbuatan mengenakan suatu ataupun penggunaan. Pemakaian ialah aktivitas dalam memakai ataupun mengenakan suatu semacam fasilitas ataupun benda. Bagi Ardianto dalam bukunya yang bertajuk komunikasi massa, tingkatan pemakaian media bisa dilihat dari frekuensi serta durasi dari pemakaian media tersebut

Dikala teknologi internet serta mobile phone kian maju hingga media sosial juga turut berkembang dengan pesat. Saat ini buat mengakses instagram misalnya, dapat dicoba dimanapun serta kapan saja cuma hanya memakai suatu smartphone. Demikian dengan cepatnya orang dapat mengakses media sosial menyebabkan terbentuknya fenomena besar terhadap arus informasi tidak cuma di negara-negara maju saja, namun pula di negara Indonesia juga terjadi. Sebab kecepatannya media sosial pula mulai nampak mengambil alih fungsinya media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Guna media sosial memudahkan aktivitas manusia tiap hari. Kecanduan memakai media sosial terjalin diberbagai golongan umur, tidak cuma kalangan muda serta anak muda saja, melainkan kanak-kanak sampai orang tua dikala ini pula ketagihan memakai media sosial.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

Penulis menjabarkan langkah-langkah penelitian ini agar penelitian ini bisa berjalan secara sistematis

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terdapat di lokasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Purwakarta yang berlokasi di Jl. Rusa I, Nagri Kidul, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penulis memilih lokasi ini karena objek yang akan diteliti terletak di lokasi tersebut. Selain itu informan yang berperan dalam strategi pelaksanaan tersebut adalah Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Kepala seksi peliputan dan pemberitaan, juga Kepala seksi pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta. Jelasnya penelitian dengan judul diatas akan meneliti bagaimana strategi Diskominfo Kab. Purwakarta dalam menangani berita hoaks di media sosial.

### **1.6.2 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif selaku tata cara untuk mendalami serta menguasai arti yang dikira berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan. Penelitian kualitatif selaku tata cara untuk mengeksplorasi serta menguasai arti yang dikira berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan oleh sebagian jumlah orang.

Penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan kualitatif sebab penelitian ini lebih sinkron kearah kualitatif dengan pencarian informasi sebanyak-banyaknya pula penelitian ini berupaya menggambarkan sesuatu permasalahan tertentu. Bogdan serta Taylor menjelaskan jika metodologi kualitatif merupakan prosedur peneliti yang menciptakan informasi deskriptif ataupun kata tertulis, lisan atau sikap dari orang-orang yang bisa diamati (Moleong, 2004:4). Jika kualitatif digunakan dengan mendeskripsikan informasi penemuan yang didapatkan dilapangan kemudian

dipaparkan bersumber pada informasi yang ada. Perihal tersebut pula membuat penelitian ini lebih memfokuskan untuk pencarian informasi dari instansi Diskominfo Purwakarta

Metode penelitian kualitatif hendak lebih menyeluruh digunakan oleh para akademisi humaniora, sosial ataupun agama. Berknaan dengan perihal ii metode lain semacam metode penelitian sosial (Silalahi, 2006:188). Metode kualitatif terdiri dari dua saluran ialah gabungan antar penelitian pustaka serta penelitian lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak diartikan untuk menguji hipotesis membuat prediksi, namun hanya menjelaskan mengenai strtegi Diskominfo Purwakarta dalam menangani pemberitaan hoaks di media sosial. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami secara mendalam tentang strategi instansi pemerintah dalam menangani pemberitaan hoaks.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan pemaparan berbentuk gambaran, pendeskripsian yang mempunyai tujuan untuk membuat gambaran nampak lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada sifat-sifat beserta hubungannya dengan fenomena yang diteliti dengan fokus penelitiannya merupakan berbentuk riset yang digunakan untuk mempelajari terkait sesuatu objek, manusia, kelompok, keadaan, pemikiran ataupun kejadian juga fenomena yang terjadi pada saat ini dimana mempunyai tujuan tertentu.

Dengan kata lain, penelitian ini untuk memperoleh deskripsi, ataupun lukisan secara sistematis, faktual serta akurat tentang kenyataan, sikap, serta ikatan antara

fenomena yang diselidiki. Bagi Sugiono, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis sesuatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat lebih luas, (Jurnal Media Costruction and Radilism, (Drajat Wibawa: Vol 260).

Dalam penelitian ini peneliti membagikan kenyataan yang ada dengan menguraikan kenyataan di lapangan semacam perihal yang peneliti temukan di lapangan serta membolehkan metode deskriptif kualitatif digunakan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti hendak dipaparkan dengan gamblang sesuai kenyataan yang diperoleh di lapangan. Peneliti memakai metode deskriptif untuk menerangkan secara merata bagaimana strategi Diskominfo Purwakarta dalam menangani berita hoaks di media sosial serta diharapkan dapat membagikan pemecahan terhadap tantangan tersebut.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### 1) Jenis Data

Penelitian ini memakai tipe data kualitatif. Data kualitatif atau dianggap pula data naratif, merupakan data pada penelitian yang mengungkapkan mengenai suatu kenyataan menurut hal-hal yang biasanya tidak bisa dihitung. Oleh hal itu, data ini dianggap data kualitatif lantaran menurut kualitas berdasarkan suatu objek atau kenyataan yang akan diteliti. Bahwa kualitas biasanya tidak bisa dijelaskan pada bentuk nomor dan statistik maka data kualitatif biasanya tersaji menggunakan penerangan deskriptif.

Data ini bisa memakai istilah-istilah buat meninjau liputan dan kenyataan yang dikumpulkan. Kemudian data tadi diperoleh menggunakan beberapa cara

yaitu: wawancara, review dokumen, diskusi terfokus, dan pengamatan yang telah dinyatakan pada catatan lapangan (transkrip).

## 2) Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa menaruh kabar tentang data. Sumber data pada penelitian kualitatif diperoleh menggunakan subjek lokasi data dimana data diperoleh. Ada juga asal data yang dipakai pada penelitian ini antara lain:

### a. Data primer

Asal data utama penelitian ini diperoleh berdasarkan informan-informan terkait. Adapun asal objek pada penelitian ini yaitu Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Kepala seksi peliputan dan pemberitaan, juga Kepala seksi Pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Purwakarta

### b. Data sekunder

Asal data sekunder penelitian ini diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen yang melengkapi data primer. Pada penelitian ini dokumen diperoleh menurut buku, jurnal, dan situs internet yang berkenaan menggunakan interaksi bahan penelitian ini.

## 1.6.5 Penentuan Informan

Informan penelitian atau narasumber yang akan diwawancarai merupakan seseorang yang mempunyai sebuah informasi mengenai tema yang sedang diteliti dan menanyakan informasi tentang objek tersebut. Sumber yang didapat dari narasumber menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Non Probability Sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sampel bukan dipilih secara acak. Unsur

populasi yang terpilih sebagai sampel mampu ditimbulkan karena kebetulan atau lantaran faktor lain yang sebelumnya telah direncanakan sebelum penelitian ini dimulai.

Informan penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu bagian bidang Peliputan dan Pemberitaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purwakarta, yang tugas pokok dan fungsinya berhubungan dengan judul penelitian ini. Dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang adalah satuan sampling dipilih dari pertimbangan eksklusif menggunakan tujuan buat memperoleh satuan sampling yang mempunyai ciri yang dihendaki. Teknik ini dipakai terutama jika hanya terdapat sedikit orang yang memiliki keahlian pada bidang tertentu yang sedang diteliti.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks lantaran melibatkan aneka macam faktor pada pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur perilaku berdasarkan responden, tetapi pula bisa dipakai buat merekam aneka macam kenyataan yang terjadi titik teknik pengumpulan data observasi cocok dipakai untuk penelitian yang bertujuan buat menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, dan tanda-tanda alam. Metode ini pula sempurna dilakukan dalam responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara memberikan data yang dapat diandalkan untuk penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tentang tema dalam penelitian ini sesuai diajukan selama waktu wawancara berlangsung yang akan dijawab oleh informan. Wawancara ini bertujuan dan agar mengetahui jawaban-jawaban yang sebenarnya dan sejas-jelasnya menurut informan yang diteliti. Dalam melakukan wawancara penulis memakai teknik wawancara semi terstruktur, hal ini bertujuan agar agar menemukan titik permasalahan yang lebih terbuka, namun tetap saja peneliti pula memakai wawancara terstruktur. Dimana penulis pula menyiapkan panduan wawancara cara yang akan digunakan untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum yang ditanyakan kepada narasumber.

c. Review Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung menasar objek penelitian. Penjelajahan dokumen adalah jenis akuisisi data yang memeriksa berbagai jenis dokumen yang dapat digunakan untuk analisis material. Dokumen ini digunakan untuk mencari data dari catatan eksternal dan dokumen internal. Dokumen internal dan eksternal dapat bermanfaat sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Objektivitas dan reliabilitas data penelitian dijamin oleh observasi dan reliabilitas data yang diperoleh. Validasi bergantung pada validitas hasil atau



interpretasinya, metode yang digunakan adalah menemukan hasil dan interpretasi berdasarkan topik dan penelitian terkini. (Idrus, 2010:145).

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini merupakan uji dapat dipercaya atau uji kredibilitas yaitu terhadap data output penelitian yang tersaji oleh peneliti supaya output Penelitian yang dilakukan tidak melakukan menjadi sebuah penelitian.

Ada tiga teknik agar data memenuhi kriteria validitas dan realibilitas:

- 1). Memperpanjang pengamatan
- 2). Observasi lebih tekun
- 3). Triangulasi yaitu dengan mengguakan sumber lebih dari satu

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan Miles dan Hubermman yang menggunakan tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu pengolahan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Sugiyono, 2010:15).

Hal tersebut menggambarkan penggunaan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk membuktikan sejauh mana Diskominfo Kabupaten Purwakarta menangani pemberitaan hoaks di media sosial, yang kemudian dianalisis dan disusun dalam laporan penelitian.

Analisis meliputi tiga aliran aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Rdeuksi Data

Ini didefinisikan sebagai proses memilih, memberi perhatian, fokus pada penyederhanaan, meringkas dan mengubah data “kasar” dalam catatan lapangan. Selama pengumpulan data, ada langkah reduksi tambahan (induksi, pengkodean, pencarian, menulis catatan). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mengoptimalkan, mengklasifikasikan, menghilangkan, menghapus data yang tidak diperlukan dan mengatur data untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Penyajian Data

Langkah penting dalam analisis kedua ini adalah penyajian data. Presentasi yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, bagan, jaringan, dan grafik. Semua itu bertujuan untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dengan satu cara dan mudah diakses. Dengan cara ini, penelitian dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Aktivitas analisis yang penting adalah menarik kesimpulan. Ulasan ini bisa sesingkat memikirkan kembali pemikiran penulis saat mengulas catatan di lapangan. Kemudian nilai yang diperoleh dari data tersebut perlu dilakukan pengecekan untuk mengetahui keakuratan, reliabilitas, dan aplikasinya yaitu validitas. Ketika tidak sesuai yang terjadi, peneliti memiliki beberapa cita-cita yang menarik mengenai apa yang terjadi dan belum jelas validitasnya atau kegunaannya.